



### Implementasi Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kearifan Lokal pada Tradisi Makan Bajamba

Nurfadhilah<sup>1\*</sup>, Martin Kustati<sup>2</sup>, Gusmirawati<sup>3</sup>, Rezki Amelia<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

<sup>1\*</sup>nurfadhila.azharida@gmail.com, <sup>2</sup>martinkustati@uinib.ac.id,

<sup>3</sup>gusmirawati27@gmail.com, <sup>4</sup>rezkiamelia1987@gmail.com

**How to cite (in APA Style):** Nurfadhilah, Kustati, M., Gusmirawati, Amelia, R. (2024). Implementasi Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Kearifan Lokal pada Tradisi Makan Bajamba. *LENTERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17 (2), pp. 243-252.

**Abstract:** *This study aims to analyze the implementation of the project to strengthen the profile of Pancasila students (P5) on the theme of local wisdom in the tradition of eating bajamba. The type of research used in this research is field qualitative with a qualitative approach. The population in this study were all students who participated in the implementation of the Pancasila student project on the theme of local wisdom about eating bajamba with a sample in class IX. The data collection techniques used are observation, interview and documentation. The data analysis technique used is Miles and Huberman analysis with the stages of data reduction, data presentation and conclusion preparation. The results of this study indicate that the implementation of the Pancasila student profile strengthening project (P5) in junior high schools related to the theme of local wisdom in the tradition of eating bajamba has three stages: first, the preparation stage by designing the implementation of P5 through identifying the dimensions of P5 in accordance with the theme of local wisdom eating bajamba. Second, the P5 implementation stage with P5 training and management. Third, the evaluation stage through observation and assessment in the P5 implementation process.*

**Keywords:** *Implementation, Pancasila Student Project, Local Wisdom and Eating Bajamba.*

#### PENDAHULUAN

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi melalui Permendikbudristek No. 13/2022 menetapkan visi untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif (Satria et al., 2022). Rumusan visi ini menunjukkan bahwa Pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang

hayat, memiliki kompetensi global, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Nilai-nilai Pancasila yang diterapkan secara konsisten akan berdampak pada kesejahteraan sosial secara kolektif.

Sebagaimana yang dikemukakan dalam visi Kemendikbudristek, Pelajar Pancasila adalah pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila. Dalam bingkai penyelenggaraan pendidikan nasional Profil Pelajar Pancasila merupakan elaborasi dari tujuan pendidikan nasional, inti sari Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang dihasilkan oleh setiap satuan pendidikan. Profil Pelajar Pancasila merupakan perpaduan kompetensi serta karakter yang harus dibangun dalam diri setiap individu pelajar. Karakter menunjukkan tentang diri seseorang dan kompetensi menunjukkan tentang apa yang dapat dilakukan oleh seseorang.

Berlandaskan pada peraturan Kemendikbudristek ini, kemudian pada sekolah-sekolah dilaksanakan program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang memuat tujuh tema mencakup gaya hidup berkelanjutan, kearifan global, bhineka tunggal ika, bangunlah jiwa dan raganya, suara demokrasi, rekayasa teknologi dan kewirausahaan (Annisa, 2023). Pada penelitian ini dibahas tentang tema kearifan lokal budaya makan bajamba di Minangkabau. Hal ini didasarkan pada pelaksanaan penguatan projek profil pelajar Pancasila pada peserta didik dengan tema kearifan lokal pada tradisi makan bajamba, yang mana dalam hal ini guru menjadi pokok penting dituntut terlibat aktif dalam mengarahkan dan mengevaluasi kegiatan peserta didik. Hal ini tampak pada pelaksanaan tradisi makan bajamba yang memuat banyak nilai sosial dan nilai etika. Tema kearifan lokal ini dipilih untuk diteliti dalam pelaksanaan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di sekolah karena dilihat pada masa sekarang ini sudah banyak nilai budaya daerah lokal yang sudah tidak dikenal lagi oleh para siswa. Para siswa lebih kenal dengan budaya negara lain dari pada budaya daerah tempat kelahirannya. Oleh karena itu, dalam ketentuannya melalui kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila inilah siswa dikenalkan kembali dengan budaya daerah setempat seperti makan bajamba yang ada di wilayah Minangkabau.

Kearifan lokal merupakan pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta strategi kehidupan. Kearifan makan bajamba dalam proyek profil Pancasila ini merupakan suatu pelaksanaan kegiatan ilmu pengetahuan yang bertujuan untuk mengenalkan tentang keanekaragaman budaya Minangkabau kepada peserta didik, agar bisa menumbuhkan rasa nasionalisme cinta tanah air dan bangga dengan budaya daerah. Rumusan bahasan dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di sekolah menengah pertama terkait tema kearifan lokal tentang tradisi Minangkabau makan bajamba. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) tema kearifan lokal pada tradisi makan bajamba.

Hal ini sejalan dengan penelitian Ruwaida et al (2023) yang membahas tentang nilai pendidikan karakter pada peserta didik SMAN 1 Malang dalam projek

P5 batik malangan, yang mengacu pada dimensi profil pelajar pancasila, berkebhinekaan global, gotong royong, kreatif, semangat kebangsaan berpikir dan bertindak, dan tanggung jawab. Lalu pada penelitian Rahayu et al., (2023) yang membahas tentang implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tema kearifan lokal pembuatan batik untuk alas meja. Kemudian pada penelitian Murdiana et al., (2024) yang membahas tentang implementasi pelaksanaan P5 tema kearifan lokal pada adat Kurai di Bukittinggi. Dalam kaitannya dengan budaya Minangkabau makan bajamba dapat dilihat pada penelitian (Putri et al., 2023), (Rosalinda et al., 2022) yang menjelaskan tentang peran dan ketentuan tentang budaya adat makan bajamba di Minangkabau. Berdasarkan penelitian ini penulis dapat melihat perbandingan kebaharuan dari penelitian relevan lainnya, yang terlihat dalam aspek budaya minangkabau makan bajamba yang menjadi ciri khas dari budaya adat kearifan lokal di Minangkabau.

## **KAJIAN TEORI**

### **Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)**

Profil pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan ekstrakurikuler (Satria et al., 2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan proyek lintas disiplin ilmu yang kontekstual dan berbasis pada kebutuhan masyarakat ataupun permasalahan yang ada di lingkungan satuan pendidikan. Penguatan proyek profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

### **Kearifan Lokal**

Secara konseptual, kearifan lokal adalah kearifan masyarakat yang dilandasi falsafah, nilai, etika, cara dan perilaku yang dilembagakan secara tradisional (Iis Nurasih et al., 2022). Kearifan lokal adalah pandangan hidup suatu masyarakat di wilayah tertentu mengenai lingkungan alam tempat mereka tinggal. Pandangan hidup ini biasanya adalah pandangan hidup yang sudah berurat akar menjadi kepercayaan orang-orang di wilayah tersebut selama puluhan bahkan ratusan tahun. Kearifan lokal merupakan warisan budaya daerah yang mencerminkan pandangan hidup, pengetahuan, dan strategi kehidupan masyarakat lokal dalam menjawab tantangan dan memenuhi kebutuhan mereka (Murdiana et al., 2024). Keberagaman kearifan lokal di seluruh Nusantara menjadi kekayaan budaya bagi suku-suku bangsa di Indonesia. Penting bagi setiap peserta didik untuk memahami dan menghargai jenis serta keanekaragaman kearifan lokal di wilayahnya masing-masing, sebagai langkah untuk memupuk rasa cinta terhadap budaya daerah.

Pentingnya menjaga kearifan lokal ini sangat terasa dalam pendidikan berbasis kearifan lokal, yang tidak hanya membangun sumber daya manusia dengan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga membentuk etika dan moral peserta didik. Kurikulum yang mengintegrasikan nilai budaya lokal dapat menghasilkan peserta didik yang berkarakter, mencerminkan nilai budaya, dan memiliki karakter global untuk menghadapi tantangan globalisasi (Annisa, 2023). Oleh karena itu, melalui kegiatan P5 (proyek penguatan profil pelajar Pancasila), peserta didik diberikan kesempatan untuk mempelajari dan mengaplikasikan kearifan lokal yang ada di wilayahnya, sehingga kehadiran peserta didik di lingkungan tempat tinggalnya memberikan kontribusi penting bagi perkembangan budaya dan pelestarian kearifan lokal.

### **Makan Bajamba**

Makan bajamba adalah tradisi yang umumnya dilaksanakan dalam upacara adat di Minangkabau. Makan bajamba berasal dari dua kata berbeda yaitu makan dan jamba. Jamba berarti hidangan yang disajikan dalam sebuah pinggan besar, kata jamba diberi awalan ba dan menjadi sebuah kata bajamba. Makan bajamba dapat dimaknai sebagai kegiatan makan menggunakan pinggan/wadah besar. Aktivitas makan bajamba disesuaikan dengan bentuk pinggan yang umumnya berbentuk bundar, sehingga aktivitas makan dilakukan dengan duduk melingkar dan dibagi di dalam beberapa kelompok yang umumnya terdiri dari empat hingga enam orang yang selanjutnya akan mengkonsumsi hidangan dalam satu piring besar dengan menggunakan tangan kanan yang merupakan bagian dari tradisi cara makan bajamba (Rosalinda et al., 2022). Di dalam pelaksanaan tradisi bajamba, adat telah membuat aturan sangat banyak sebagai acuan, diantaranya: etika ketika makan, jumlah dan jenis makanan yang akan dihidangkan serta posisi duduk (Gustina, 2019). Jika dikaitkan dengan ajaran Islam maka tradisi makan bajamba ini merupakan cerminan sikap sosial saling berbagi yang mempererat rasa persaudaraan antar sesama manusia.

### **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif lapangan dengan pendekatan kualitatif. Populasi kegiatan penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang ikut pelaksanaan proyek pelajar Pancasila tema kearifan lokal tentang makan bajamba dengan sampel pada kelas IX. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dengan melakukan pengamatan terkait pelaksanaan P5 tema kearifan lokal tentang makan bajamba di sekolah menengah pertama, wawancara dengan narasumber pelaksana kegiatan P5 dan dokumentasi berupa foto kegiatan pelaksanaan P5. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis Miles dan Huberman dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan penyusunan kesimpulan (Maleong, 2017). Teknik analisis Miles dan Huberman

merupakan analisis sistematis yang bertujuan untuk menyelidiki, memahami, dan menginterpretasikan data kualitatif melalui serangkaian tahapan yang praktis.

Penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan proses P5 yang mencakup pertama, tahap persiapan pelaksanaan P5 terkait penetapan dimensi tema yang akan dicapai dalam kegiatan P5. Kedua, tahap pelaksanaan P5 yang didalamnya memuat gambaran tentang pelaksanaan P5 tema kearifan lokal tentang makan bajamba yang ada pada budaya Minangkabau. Ketiga, tahap evaluasi yang berasal dari hasil pengamatan selama proses P5 mulai dari awal persiapan sampai tahap akhir pelaksanaan. Tahapan ini memiliki tujuan agar penelitian yang dilakukan dapat terarah dan terstruktur dari awal hingga akhir.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dibagi menjadi tiga tahapan yang difokuskan pada kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tema kearifan lokal tentang makan bajamba di Minangkabau yang dilaksanakan oleh peserta didik di sekolah. Melalui penjabaran tahapan P5 ini diharapkan dapat menjelaskan bagaimana proses P5 ini dilaksanakan dari awal hingga akhir. Selain itu dapat juga mengambil manfaat positif dari pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yang telah dilaksanakan.

### **Tahap Persiapan**

Pada tahap persiapan ini ada beberapa hal yang perlu dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yaitu:

1. Pembentukan tim fasilitator Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Pimpinan pada suatu pendidikan menentukan seorang koordinator proyek profil, penentuan ini dapat diambil dari wakil kepala ataupun guru yang mempunyai pengalaman terkait pengelolaan proyek. Kemudian koordinator yang ditunjuk diminta untuk memberikan arahan kepada tim fasilitator terkait perlengkapan yang perlu dipersiapkan. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah yang menjelaskan bahwa di SMP tempat penelitian ini memang ditentukan terlebih dahulu siapa guru yang menjadi koordinator kegiatan P5 agar mudah dalam proses pembagian kerja dengan tim fasilitator masing masing tema P5.

Pembagian peran dan tanggung jawab dalam pengelolaan proyek profil diawali dengan menyiapkan sistem dari perencanaan hingga evaluasi proyek profil di satuan pendidikan yang ikut melibatkan pendidik, bimbingan dan konseling untuk selalu memfasilitasi proses berjalannya proyek profil dengan memberikan dukungan akademis dan emosional. Selain itu juga didukung oleh perlengkapan seperti pembuatan modul proyek bagi setiap tim fasilitator yang mendukung proses pelaksanaan P5 karena di dalamnya memuat bakat, minat serta sarana yang dibutuhkan untuk menjalankan P5.

2. Mengidentifikasi Tahapan Kesiapan Satuan Pendidikan dalam Menjalankan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila tema kearifan lokal tentang makan bajamba di Minangkabau.
3. Menentukan dimensi dan tema Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila  
Pada penelitian ini berdasarkan wawancara dengan koordinator P5 dipilihlah dua sampai tiga dimensi yang sejalan yaitu berkhebinekaan global, mandiri dan kreatif. Setelah itu, ditentukanlah tema projek profil sesuai tingkatan sekolah dan dimensi yang diambil. Pada tingkat SMP di tetapkan salah satunya memakai tema kearifan lokal untuk kelas XI yang disajikan berupa makan bajamba.
4. Merancang alokasi waktu Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
5. Menyusun modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, mencakup profil modul, tujuan, aktivitas dan assessment.

### **Tahap Pelaksanaan**

1. Mengawali kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila  
Kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila diawali dengan strategi pertanyaan pemantik seperti pertanyaan tentang tahukah peserta didik dengan istilah makan bajamba, pernahkah mendengar kata bajamba dan sebagainya. Hal ini dilakukan agar peserta didik terlibat secara aktif dalam kegiatan P5 sejak awal.
2. Mengoptimalkan pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila \ dilakukan dengan membangun ikatan (*bonding*) dengan peserta didik, yang terlihat dari pengamatan bahwa guru sebagai fasilitator memberikan pendampingan dengan duduk bersama sama dalam lingkaran makan bajamba yang dilaksanakan oleh peserta didik serta pemberian arahan dalam penyampaian kato adat dari peserta didik sebelum melaksanakan makan bajamba. Selain itu, guru pendamping pelaksanaan P5 juga membuat strategi untuk memastikan efektivitas kegiatan secara berkesinambungan. Dalam urutan pelaksanaannya peserta didik duduk secara berbanjar persegi panjang saling berhadapan, yang mana awalnya telah ditentukan siapa yang bertugas untuk menyampaikan kato adat pasambahan sebelum makan dan pembaca do'a atas rezeki makanan yang telah Allah berikan. Setelah itu, dilanjutkan dengan proses makan bajamba secara bersama-sama, yang dalam hal ini lebih diarahkan pada makanan sedang tidak terlalu lengkap seperti yang biasanya ada dalam acara adat. Sebagaimana yang terlihat pada gambar di bawah ini.



**Gambar 1.**  
**Pembacaan kato adat sebelum memulai makan bajamba**



**Gambar 2.**  
**Pelaksanaan proses tradisi makan bajamba**



3. Menutup rangkaian kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Hal ini bertujuan untuk mengakhiri projek tema kearifan lokal tentang makan bajamba secara optimal. Salah satu strategi yang diterapkan oleh para guru sebagai pembimbing pelaksanaan P5 adalah dengan merancang perayaan terkait kearifan lokal seperti tarian. Perayaan belajar terkait P5 ini adalah kegiatan yang mana peserta didik dapat menampilkan proses atau produk hasil belajarnya berupa pementasan dalam sebuah acara yang melibatkan berbagai pihak sebagai partisipan. Perayaan belajar ini pada umumnya berupa kegiatan pertunjukan yang ditampilkan oleh peserta didik. Pada sekolah yang diteliti, diadakan perayaan budaya dengan tarian piring seperti pada gambar berikut.



**Gambar 3.**  
**Perayaan belajar yang dilakukan peserta didik**

**Tahap Evaluasi**

Evaluasi pelaksanaan P5 tema kearifan lokal tentang tradisi makan bajamba di Minangkabau ini dapat dilakukan dengan pembuatan portofolio bagi peserta didik dengan memperhatikan prinsip penyusunan portofolio yang mencakup peran aktif peserta didik dalam merefleksikan pembelajaran P5 yang telah dilaksanakan, menjadi alat refleksi secara berkala oleh pendidik dan menunjukkan perkembangan peserta didik karena di dalamnya memuat gagasan dari peserta didik terkait pelaksanaan P5 tema kearifan lokal tentang makan bajamba yang telah dilaksanakan.



## SIMPULAN

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif lapangan dengan teknik analisis Miles dan Huberman yang membuat data bahasan dalam penelitian sudah direduksi dan disajikan dengan konkret sehingga dapat dihasilkan kesimpulan yang utuh. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah menengah pertama terkait tema kearifan lokal pada tradisi makan bajamba Minangkabau mencakup tiga tahapan yaitu pertama, tahap persiapan dengan penentuan guru koordinator P5 dan penentuan dimensi serta tim fasilitator dari setiap tema P5, yang didukung dengan pembuatan modul pelaksanaan P5 di sekolah sesuai kebutuhan peserta didik. Kedua, tahap pelaksanaan P5 dengan pelatihan, pendampingan dan pengelolaan P5 tema kearifan lokal tentang makan bajamba di Minangkabau. Ketiga, tahap evaluasi melalui pengamatan dan penilaian dalam proses pelaksanaan P5 yang disajikan dalam format portofolio bagi setiap peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annisa. (2023). *Pembelajaran Berbasis Projek (Konsep, Teori dan Implementasi dalam Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Guru Sekolah Menengah Pertama*. Bandung: Yrama Widya.
- Gustina. (2019). Tradisi Makan Bajamba dalam Alek Perkawinan di Nagari Magek Provinsi Sumatera Barat. *Jom FISIP*, 6(2), 1–15.
- Iis Nurasih, A. M., Nafiah, M., & Rachmawati, N. (2022). Nilai Kearifan Lokal: Projek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3639–3648. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2727>
- Maleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murdiana, Pratama, A. R., Lathifa, N., Ramadhan, A., & Iswandi. (2024). Nilai Nilai Kearifan Lokal Adat Minangkabau Melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 184–192. <https://doi.org/10.51806/an-nahdlah.v4i1.169>
- Putri, E. R., Truna, D. S., Universitas, P., Negeri, I., & Gunung, S. (2023). Komunikasi Masyarakat Muslim Minangkabau Dalam Tradisi Ritual Makan Bajamka Sebagai Bentuk Syukur Maulid Nabi Muhammad. *Komunikasikan: Jurnal Komunikasi dan Dakwah*, 2(2), 72–81. <https://doi.org/10.30993/jurnalkomunikasikan.v2i2.347>
- Rahayu, W. A., & Setiawati, M. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5): Kearifan Lokal Di SMP Negeri 4 Kubung Kabupaten Solok. *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)*, 1(5), 337–346. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i5.2083>
- Rosalinda Weimer, Y. A., Wahjudi, D., & Darmawan, R. (2022). Peran Perempuan dalam Tradisi Makan Bajamba pada. *Jurnal IDEAS: Pendidikan, Sosial dan*

*Budaya*, 8(3), 1029–1038. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.943>

Ruwaida, I. M., Hambali, M., Rizal, M. S., Ilmu, F., Universitas, B., & Malang, K. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Program Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kearifan Lokal Batik Malangan di SMAN 1 Malang. *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 15(2), 232–245. <https://doi.org/10.35457/konstruk.v15i2.2838>

Satria, R., Adiprima, P., Sekar, W. K., & Harjatanaya, T. Y. (2022). *Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.